

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator terhadap upaya pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan bayi baru lahir perinatal dan neonatal. Angka Kematian Bayi (AKB) menggambarkan besarnya resiko kematian bayi dalam 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.<sup>(1)</sup> Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 18/1000 Kelahiran Hidup(KH).<sup>(2)</sup> Di provinsi Jawa Barat Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 sebesar 2,95/1000 Kelahiran Hidup(KH) dan meningkat menjadi 5,23/1000 Kelahiran Hidup(KH) pada tahun 2023. Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematuritas 26%, asfiksia 23%, kelainan bawaan 5%, infeksi 6%, belum diketahui 9% dan penyebab lainnya 31%.<sup>(1)</sup>

Menurut Aisyiyah Medika asfiksia merupakan suatu keadaan pada bayi baru lahir yang mengalami gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Bayi tidak dapat memasukan oksigen dan tidak dapat mengeluarkan zat asam dari tubuhnya, sehingga dapat menurunkan O<sub>2</sub> (oksigen) dan mungkin meningkatkan CO<sub>2</sub> (karbondioksida) yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut.<sup>(3)</sup> Menurut Dhina Lydia komplikasi pada bayi asfiksia dapat menyebabkan kecacatan, kesakitan, hingga kematian. Asfiksia yang menyebabkan kesakitan seperti pada organ otak dapat mengalami hipoksia iskemik ensefalopati, edema serebri, kecacatan. Pada saraf dapat terjadi gangguan neurologis dan keterlambatan perkembangan. Apabila tidak dapat ditangani dengan baik, maka akan dapat menyebabkan kematian.<sup>(4)</sup>

Menurut penelitian Hartono yang menyebabkan asfiksia neonatorum antara lain keadaan ibu, keadaan bayi, plasenta dan persalinan. Faktor keadaan ibu meliputi hipertensi pada kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), perdarahan antepartum (plasenta previa dan solusio plasenta), anemia dan kehamilan prematur. Faktor keadaan bayi meliputi prematuritas, BBLR, kelainan

kongenital dan ketuban bercampur mekonium. Faktor plasenta meliputi lilitan tali pusat, tali pusat pendek, simpul tali pusat dan prolapsus tali pusat. Faktor persalinan meliputi partus lama atau macet, persalinan dengan penyulit (letak sungsang, kembar, distosia bahu, vakum ekstraksi, forsep), dan ketuban pecah dini (KPD).<sup>(5)</sup>

Untuk mengurangi terjadinya resiko asfiksia pada bayi baru lahir. Tenaga kesehatan terutama bidan perlu melakukan upaya screening dengan antenatal care terpadu yaitu dengan melakukan pemeriksaan yang tepat dan memenuhi standar 10 T, serta melakukan penanganan bayi baru lahir yang sesuai. Pada saat proses persalinan bidan perlu mengajarkan cara relaksasi, dan memantau DJJ bayi agar tidak terjadinya asfiksia pada bayi.

Dari data RSUD Sekarwangi selama periode Januari 2023 s.d Maret 2024 dari kelahiran 1765 penderita Ikterus sebanyak 30,4%, BBLR sebanyak 14,9%, Asfiksia 11,3%, BBLR Dismatur sebanyak 1%. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan pada Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi” dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan penatalaksanaan yang tepat.

## **B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam laporan kasus ini adalah bagaimana Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi.

### **2. Lingkup Masalah**

Lingkup masalah yang dibahas pada Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi. Asuhan ini dimulai sejak 28 Maret 2024 sampai 20 April 2024.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Dapat memahami dan mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Diperolehnya data subjektif dari Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi.

b. Diperolehnya data objektif dari Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi.

c. Ditegakannya analisis pada Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi.

d. Dibuat penatalaksanaan asuhan pada Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi.

e. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam asuhan pada Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi.

### **D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi dalam menjalankan dan memberikan pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada bayi dengan asfiksia.

#### 2. Bagi klien dan keluarga

Meningkatkan pengetahuan terkait asuhan pada bayi dan bayi mendapatkan penanganan resusitasi yang tepat sesuai SOP RSUD Sekarwangi. Ibu dan keluarga mengetahui tindakan yang sudah ditangani.

#### 3. Bagi profesi bidan

Sebagai masukan dalam pengembangan pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada bayi asfiksia, sehingga bidan dapat melakukan tindakan yang tepat dan sesuai.